

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Dan Fungsinya Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa

Husna

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin
husnaarsyad@staialjami.ac.id

Abstract

The aim of this research is to investigate the role of Islamic religious education in shaping entrepreneurial character and its function in increasing student independence. Islamic religious education is considered an important means of forming strong moral and ethical character, which is the main foundation in entrepreneurship. This research explores how the values and teachings of the Islamic religion can be applied in the context of entrepreneurship, building proactive, innovative and resilient attitudes in students. This study also analyzes the impact of Islamic religious teaching on students' level of independence in facing challenges and taking initiative in achieving their goals. It is hoped that the findings from this research will provide in-depth insight into the contribution of Islamic religious education in the formation of entrepreneurial character and the development of student independence in the educational environment.

Keywords: Role, Islamic Religious Education, Character Formation

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kewirausahaan dan fungsinya dalam meningkatkan kemandirian siswa. Pendidikan agama Islam dianggap sebagai sarana penting untuk membentuk karakter moral dan etika yang kuat, yang merupakan landasan utama dalam kewirausahaan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai dan ajaran agama Islam dapat diterapkan dalam konteks kewirausahaan, membangun sikap proaktif, inovatif, dan tangguh pada siswa. Studi ini juga menganalisis dampak dari pengajaran agama Islam terhadap tingkat kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan dan mengambil inisiatif dalam mencapai tujuan mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter kewirausahaan dan pengembangan kemandirian siswa di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Peran, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam Secara etimologis dan menurut Al-Qur'an, Al-Islam berarti penyerahan diri dan kepatuhan. Islam mengarahkan manusia untuk menjalani kehidupannya melalui Alquran yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia (*hudan linnas*) dan petunjuk bagi orang yang bertakwa (*hudan lil muttaqin*)¹. Manusia dilahirkan tanpa ilmu apapun, tetapi manusia memiliki karakter alamiah yang memungkinkannya menguasai berbagai ilmu dan peradaban. Dengan memanfaatkan fitrahnya, manusia dapat belajar dari lingkungan sekitarnya serta membangun lembaga pendidikan².

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut penjelasan pasal 30 Bab VI ayat 2 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ilmu agama³.

Pendidikan kewirausahaan islami perlu dikembangkan sejak dini, hal ini cukup beralasan agar dapat mencetak generasi penerus yang siap dengan tantangan- tantangan ekonomi di masa mendatang. Pendidik adalah —agen of changel yang diharapkan mampu menanamkan cirri- cirri, sifat dan watak serta jiwa kewirausahaan atau jiwa entrepreneurship bagi siswanya. Di samping itu, jiwa entrepreneur juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik, karena melalui jiwa ini para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produk, dan mandiri. Guru perlu menyiapkan anak usia sekolah dasar dengan berbagai strategi untuk menanamkan nilai- nilai pendidikan kewirausahaan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter anak agar siap dengan tantangan kehidupan dari berbagai aspek bidang, khususnya bidang ekonomi.

Manfaat adanya pendidikan kewirausahaan bagi perkembangan dan pertumbuhan negara sudah banyak diungkapkan oleh para ahli. Kewirausahaan merupakan alternatif yang cukup efektif untuk mengatasi berbagai problem sosial yang ada, baik problem pengangguran, kemiskinan, maupun keterbelakangan social lainnya. Arianto menyebutkan bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan alternatif solusi yang memiliki multiplier effect atau efek ganda, yaitu dapat mengatasi problem ekonomi dan meningkatkan kualitas mentalitas sumber daya manusia. Karena itu, perhatian pemerintah terhadap alternatif kewirausahaan ini perlu dilakukan dengan sungguh- sungguh. Tumbuhnya kewirausahaan di Indonesia dapat diketahui dari semakin banyaknya UKM yang berkembang dan mampu menghasilkan produk- produk yang dapat bersaing, baik dalam pasar local maupun global⁴

Manfaat adanya pendidikan kewirausahaan bagi perkembangan dan pertumbuhan negara sudah banyak diungkapkan oleh para ahli. Kewirausahaan merupakan alternatif yang cukup efektif untuk mengatasi berbagai problem sosial yang ada, baik problem pengangguran, kemiskinan, maupun keterbelakangan social lainnya. Arianto menyebutkan bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan alternatif solusi yang memiliki multiplier effect atau efek ganda, yaitu dapat mengatasi problem ekonomi dan meningkatkan kualitas mentalitas sumber daya manusia.

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, secara khusus dalam manajemen Pendidikan Kewirausahaan, Lebih jauh penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan hal hal yang berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah dan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan

¹ Fikri Maulana, "Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (1 Januari 1970): H 31, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.23>.

² Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010, 45

³ "ERICK EKSDRADA S," H 12, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional,h.6.

⁴ Putri Rachmadyanti dan Vicky Dwi Wicaksono, "PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR," t.t., H 421.

(PKWU) dalam menerapkan manajemen pendidikan kewirausahaan untuk mewujudkan kemandirian siswa berkarakter Islami.

LANDASAN TEORI

1. Teori Manajemen Pendidikan Kewirausahaan.

Manajemen di bidang apapun, dilihat dari segi prosesnya hampir tidak berbeda, namun ada hal yang membedakan antara manajemen bidang satu dengan bidang yang lain adalah aspek substansinya, atau bidang garapannya. Jika ditinjau secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *Management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dari bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan. Sementara itu, dalam bahasa Latin berasal dari dua kata yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, bila digabung memiliki arti menangani.³⁴ Meskipun manajemen dilihat dari segi proses hampir sama, Terminologi manajemen tidak memiliki kesamaan menurut para ahli, sebagian pendapat para ahli yang dikutip dalam Syafarudin

a. Terry Terry

menjelaskan “Management is performance of conceiving and achieving desired result by means of group effort consisting of utilizing human talent and resources— (Manajemen adalah kinerja untuk memahami dan mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha kelompok yang memanfaatkan bakat dan sumber daya manusia), sehingga manajemen sebagai proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan. Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Pendapat ini dapat diterima bahwa manajemen adalah merupakan kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha manusia dan sumber daya lainnya.

b. Paul Hersey dan Kennet H Blanchard

Kedua orang tersebut mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktifitas manajemen. Pengertian tersebut menekankan bahwa manajemen tidaklah dimaksudkan hanya untuk satu jenis organisasi saja, tetapi dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi tempat individu dan kelompok tersebut menggabungkan diri untuk mewujudkan tujuan bersama, sehingga dalam suatu organisasi seorang pemimpin menjadi ketua yang akan membawa anggotanya mencapai tujuan, atau dengan kata lain seorang pemimpin menjadi patokan untuk keberhasilan suatu tujuan organisasi tersebut.

Setelah memahami pendapat para ahli tersebut, seringkali kita masih mendengar pandangan bahwa Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu barangkali karena manajemen dilihat atau dicermati sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan hal yang menjadi kewajiban atau tugasnya. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi.

Kegiatan manajemen dalam berbagai aktifitas, secara umum berperan merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, melakukan evaluasi dan melakukan pengontrolan. Dengan demikian dapatlah diuraikan bahwa fungsifungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan
- d. Pengawasan

2. Pengertian Manajemen Pendidikan Kewirausahaan

Kata entrepreneurship berasal dari bahasa Perancis, yang secara harfiah mempunyai arti perantara. Dalam bahasa Indonesia, dikenal istilah wirausaha yang merupakan gabungan dari kata wira (gagah berani, perkasa) dan kata usaha. Dengan demikian, wirausaha berarti seseorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha secara gagah berani.³⁷ Menurut Kasmir kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan secara keseluruhannya dalam lingkup Alqur'an dan hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, semua manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablum minannas*)⁵.

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 semakin banyak tantangan yang dihadapinya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjawab setiap tantangan yang ada sekarang dan yang akan datang. Pendidikan diperlukan tidak hanya dalam ranah formal dan nonformal, tetapi juga dalam ranah kewirausahaan pun sangat membutuhkan pendidikan. Sehingga munculnya istilah pendidikan kewirausahaan. Pada era sekarang, pendidikan kewirausahaan masih membutuhkan suplemen tambahan untuk menyegarkan praktik pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, penulis mencoba menggali dalam AlQur'an dari aspek asbab an-Nuzul, historis, tafsir, dan hadis, sehingga menjadi judul buku ini Pendidikan Kewirausahaan Dalam Al-Qur'an⁶.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar⁷.

Kata wirausaha merupakan serapan dari bahasa Prancis, yakni entrepreneur. Kata ini pertama kali dikenalkan oleh Richard Cantillon pada abad ke-18 Masehi. Adapun dalam bahasa Indonesia kata entrepreneur diterjemahkan menjadi wirausaha, yang mana wirausaha merupakan

⁵ "Bab I - V.pdf," H 4-5, diakses 8 Maret 2024, <http://etheses.uingusdur.ac.id/2766/1/Bab%20I%20-%20V.pdf>.

⁶ "Binder - pendidikan kewirausahaan FIX-1-67.pdf," H vi, diakses 10 Maret 2024, <https://eprints.uad.ac.id/35000/1/Binder%20-%20pendidikan%20kewirausahaan%20FIX-1-67.pdf>.

⁷ Syarofina Idzni Lucksha, "Telah diperiksa dan disetujui," t.t., H 24.

gabungan dari kata wira dan usaha, wira artinya teladan atau contoh sedangkan usaha artinya kemauan keras untuk memperoleh manfaat⁸.

Manfaat adanya para wirausaha, adalah sebagai berikut:

1. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
2. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
3. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
4. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
6. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menjalani pekerjaan.
7. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoyafoya dan tidak boros.⁹

Tujuan Kewirausahaan :

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.¹⁰

Sejarah Islam mencatat bahwa entrepreneurship telah dimulai bebrapa waktu di masa lalu, pada masa Adam AS. Dimana salah satu anaknya Habil adalah seorang wirausahawan yang bergerak di bidang pertanian dan Qabil berwirausaha di bidang peternakan. Banyak riwayat nabi yang mencatat bahwa mereka dinamis dalam usaha bisnis, beberapa diantaranya berwirausaha di sektor pertanian, peternakan, kerajinan dan bisnis perdagangan¹¹.

Menurut Soeryanto Entrepreneur adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/ meningkatkan pendapatan.

Entrepreneur juga bisa berarti orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan¹².

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu

⁸ Maulana, "Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam," H 33.

⁹ "3_BAB_II_LANDASAN_TEORI.pdf," H 16, diakses 10 Maret 2024, http://repository.radenintan.ac.id/2410/3/3_BAB_II_LANDASAN_TEORI.pdf.

¹⁰ "3_BAB_II_LANDASAN_TEORI.pdf," H 15.

¹¹ Lisa Nurlaila, "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)," t.t., H 8.

¹² "Dewi Istifadah_T20151298.pdf," H 21-22, diakses 6 Maret 2024, http://digilib.uinkhas.ac.id/30481/1/Dewi%20Istifadah_T20151298.pdf.

aktif atau kreatifberdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya¹³.

Pendidikan kewirausahaan akan memberikan peluang tumbuh dan berkembangnya potensi kreativitas dan inovasi anak. Nilai-nilai kewirausahaan akan menjadi karakteristik peserta didik yang dapat digunakannya dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada akhirnya pribadi yang memiliki karakter kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin dan konsisten akan mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sumber daya manusia¹⁴.

Pembahasan

a. Pembahasan Pendidikan

Pendidikan karakter atau akhlak Islami pada prinsipnya didasarkan pada dua pokok sumber ajaran Islam yaitu AlQur'an dan sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk berdasarkan pemikiran manusia pada umumnya. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa beda-beda¹⁵.

Pendidikan merupakan budaya yang harus disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas tersebut tetap terpelihara laksana lautan yang penuh ikan di dalamnya namun tidak tampak. Pendidikan merupakan proses me-manusia-kan manusia sejak masa kejadian sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna menurut Imam Al Ghazali¹⁶. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan¹⁷.

Tujuan umum pendidikan agama Islam ialah membimbing peserta didik supaya mereka menjadi seseorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Tujuan tersebut ditegaskan dalam pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

¹³ Safroni Isrososiawan, "PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENDIDIKAN," *SOCIETY* 4, no. 1 (30 April 2013): H 28, <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>.

¹⁴ Sri Widayati, "PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH," t.t., H 2.

¹⁵ "SKRIPSI BAB 1&5.pdf," H 64-65, diakses 8 Maret 2024, <http://repository.radenintan.ac.id/15177/1/SKRIPSI%20BAB%201%265.pdf>.

¹⁶ Alfi Munawaroh, Luluk Ifadah, dan Sigit Tri Utomo, "Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ilda," *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 16, no. 32 (31 Oktober 2020): H 40.

¹⁷ Nur Ainiyah, "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," . . *Volume*. 13 (2013): H 26.

Tujuan pendidikan agama Islam rumusan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam menurut Depdiknas menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui yaitu pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang selalu berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT Serta berakhlak mulia dalam . kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan-tujuan ini harus utuh ada pada diri peserta didik, peserta didik yang mencapai tujuan pendidikan Islam ini bisa menjalankan kehidupan sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam disamping bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam, juga mengembangkan peserta didik supaya mampu mengamalkan dalam kehidupan serta memberi bekal kepada mereka sehingga menumbuhkan sikap kritis terhadap berbagai masalah yang ada¹⁸.

b. Pengertian Karakter

Secara keabsahan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “Karakter” yang berakar dari diksi “kharasein” yang artinya memahat atau mengukir, sedangkan dalam latin bermakna membedakan tanda. Kata karakter dalam bahasa Indonesia sendiri diambil dari bahasa Inggris yaitu Character yang artinya watak, sifat, dan peranan huruf, sedangkan “characteristic” adalah sifat yang khas¹⁹.

Pengertian Pendidikan Karakter

Secara umum pendidikan karakter memiliki grand design dari sebuah proses budaya dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan unit pendidikan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat²⁰. Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengukir corak. Mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Sedangkan dari segi terminologi, karakter sering dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara²¹.

¹⁸ Maha Suci dkk., “Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran PAI DI SDN 28 Koto Nan IV Air Batu Kenagarian Pelangai Kabupaten Pesisir Selatan,” *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. Special Issue 2 (24 Februari 2022): H 418, <https://doi.org/10.32670/ht.v2iSpecial>.

¹⁹ Tri Yuliawan Susanto, “JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,” t.t., H 9.

²⁰ Imam Taulabi, “Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (21 Desember 2017): H 354, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i2.488>.

²¹ “SKRIPSI.pdf,” H 9-10, diakses 5 Maret 2024, <https://repository.umj.ac.id/4685/1/SKRIPSI.pdf>.

Menurut Marzuki “karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat.”¹ Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal mendasar yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya sebagai tabiat atau perangai. Karakter ini mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan manusia. Dari sudut pengertian, karakter dan akhlak keduanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran.

Agus Wibowo mengemukakan bahwa karakter merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut disifati.³ Kemendiknas mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.²²

Dari definisi di atas dapat ditarik benang merah bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan manusia. Dalam Islam, karakter ini telah banyak dibahas dengan menggunakan istilah akhlak. Adapun akhlak sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali adalah sikap dan perbuatan yang menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan, kesopanan anggota tubuh luar adalah pertanda kesopanan anggota tubuh batin.⁵ Jadi, akhlak atau karakter Islami merupakan akhlak yang berdasarkan ajaran Islam yakni perbuatan yang muncul spontan dalam diri manusia dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²³

B. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta kewirausahaan merupakan alat untuk

²² “7. BAB II.pdf,” H 14, diakses 10 Maret 2024, <https://etheses.iainkediri.ac.id/313/3/7.%20BAB%20II.pdf>.

²³ “7. BAB II.pdf,” H 14-15.

menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan Makmur²⁴.

Kreitner dalam Buchari Alma menjelaskan tentang pengertian kewirausahaan adalah sebuah proses di mana seseorang atau sebuah organisasi menjawab peluang sekalipun sumber daya yang tersedia dan terbatas. Dari pengertian tersebut bisa dikatakan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang selalu berubah.

Syahrudin Usman menyatakan bahwa salah satu faktor pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan dan pemahaman dasar yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan dan menggunakan kreativitas, mengambil inisiatif, tanggung jawab dan belajar mengambil risiko serta menghadapi risiko. Pendidikan kewirausahaan dimulai dengan pengembangan sikap, pembentukan pola pikir entrepreneur diikuti dengan penataan dan pembentukan perilaku kreatif serta inovatif agar dapat berkreasi. Dengan demikian, dari pandangan para ahli diatas terkait wirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha memiliki 3 kata kunci yakni orang yang dapat melihat dan memanfaatkan peluang, orang yang berjiwa berani dalam mengambil resiko dalam menjalankan usahanya dan mandiri dalam mengejar prestasi sehingga patut dicontoh²⁵.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua hal asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Kedua, pendidikan dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, disengaja, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat²⁶. Pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan sejak dini, hal ini cukup beralasan agar dapat mencetak generasi penerus yang siap dengan tantangan- tantangan di masa mendatang²⁷.

²⁴ "3.pdf," H 5, diakses 7 Maret 2024, <https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/1584/1/3.pdf>.

²⁵ A Umar Abadi, "FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR," t.t., H 15-16.

²⁶ "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN," t.t., H 466.

²⁷ Rachmadyanti dan Wicaksono, "PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR," H 421.

Di samping itu, dalam pendidikan kewirausahaan, perlu ditekankan keberanian untuk memulai wirausaha. Para mahasiswa ditantang untuk tidak takut rugi atau bangkrut. Hal ini misalnya bisa dimulai dengan menggeluti wirausaha dengan memanfaatkan hobinya. Hal lain yang juga perlu ditekankan adalah, wirausaha membuat semua kendali berada di tangan kita (Kasmir, 2011). Ini artinya, masa depan kita sendiri yang menentukan, bukan orang lain²⁸.

Dalam berwirausaha ini, Nabi Muhammad SAW mengajarkan melakukan berwirausaha dan transaksi dilakukan secara jujur, adil dan jangan membuat konsumen kecewa. Allah SWT berfirman dalam Surat ArRa'd:11: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.". Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al A'raaf:10: "*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*". Selain dalam Al-Qur'an, dalam hadits dijelaskan. Nabi Muhammad SAW bersabda "*Berusaha untuk mendapatkan penghasilan halal merupakan kewajiban, disamping sejumlah tugas lain yang telah diwajibkan*". (H.R. Baihaqi). Dalam HR. Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda "*Tidak ada satupun makanan yang lebih baik daripada yang dimakan dari hasil keringat sendiri*"²⁹

Wirausaha didasarkan kepada tiga pilar yaitu kewirausahaan mencari peluang, ekonomi sosial atau berbasis etika, serta religius spiritual (Gümüşay, 2014), sehingga wirausaha tidak hanya

²⁸ "e-Book Kewirausahaan.pdf," H 9, diakses 8 Maret 2024, <http://repo.handayani.ac.id/47/1/e-Book%20Kewirausahaan.pdf>.

²⁹ "289456-kewirausahaan-islam-penerapan-konsep-ber-a1488aea.pdf," H 62, diakses 7 Maret 2024, <https://media.neliti.com/media/publications/289456-kewirausahaan-islam-penerapan-konsep-ber-a1488aea.pdf>.

bertujuan untuk kepentingan/ peluang (profit) tetapi juga mementingkan hubungan dengan manusia dan alam sekitar³⁰.

Dengan adanya anjuran untuk bekerja, menjadikan setiap umat Islam harus mencari pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Jalan mendapatkan pekerjaan itu bermacam-macam, namun yang terpenting adalah pekerjaan tersebut harus halal dan sesuai dengan landasan syari'ah Islam³¹. Dalam menjalankan bisnis umat Islam dituntut melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Aturan yang dimaksud adalah syari'ah, hal itu didasarkan pada satu kaidah ushul "al-aslu fi al-af'al at-taqayyud bi hukmi asy-syar'i " (bahwa hukum asal suatu perbuatan adalah terikat dengan hukum syara: baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram)³².

Islam sangat menganjurkan produksi barang dan jasa terdapat unsur kehalalan. Barang tersebut harus mempunyai nilai guna kemaslahatan dan kemanfaatan. Dalam tujuan syariah kemaslahatan harus mempunyai lima unsur pokok yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Hal ini menyatakan bahwa kerja merupakan unsur utama produksi yang mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, sehingga bisa dikatakan bahwa hukum dari bekerja adalah wajib. Hal ini disandarkan pada Al quran surat Al Jumua ayat 10 yang artinya :*"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"*³³.

Karena itu, bekerja seharusnya bukan sekedar aktivitas untuk menghasilkan sesuatu, akan tetapi seseorang harus meyakini, bekerja sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan, artinya bila seseorang meyakini bahwa bekerja adalah ibadah, maka seharusnya ia menyadari bahwa etos kerja yang tinggi, tidak selalu berbanding lurus dengan hasil dan keuntungan yang besar, cukuplah ia merasa puas telah bekerja sesuai kemampuannya dan penuh dedikasi, jujur dan penuh kesungguhan, cukuplah ia merasa puas dengan hasil yang tidak terlalu banyak, namun halal dan bermanfaat, karena seseorang yang beretos kerja tinggi tidak akan membiarkan dirinya untuk menghalalkan

³⁰ Keumala Hayati dan Indra Caniago, "KEWIRUSAHAAN SOSIAL ISLAMI: PEMBERDAYAAN MELALUI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH," t.t., H 2.

³¹ "USAHA MEMBANGUN WIRUSAHAWAN ISLAM MELALUI.pdf," H 23, diakses 8 Maret 2024, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/15329/1/USAHA%20MEMBANGUN%20WIRUSAHAWAN%20ISLAM%20MELALUI.pdf>.

³² "BAB II.pdf," H 33, diakses 8 Maret 2024, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7149/3/BAB%20II.pdf>.

³³ M Fuad Hadziq, "Enterpreneurship: Sebuah Pendekatan dari Perspektif Keislaman," t.t., H 23-24.

segala macam cara demi tercapainya cita-cita dan keinginannya, sebab ia sadar, bahwa sebenarnya ia sedang beribadah kepada Allah dalam arti pekerjaan. Dengan demikian, etos bukan saja menumbuhkan rasa semangat dalam bekerja untuk menghasilkan apa yang diinginkan, melainkan rasa semangat itu dilandasi atas pengabdian kepada Allah serta mengharap ridhaNya.³⁴

Simpulan

Pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang jelas dan terperinci. Ruang lingkup tersebut merupakan komponen yang satu sama lain saling keterkaitan, tak dapat dipisahkan sehingga membentuk sebuah sistem. Eksistensi pendidikan Islam tidak hanya ditentukan dengan bagus atau tidaknya salah satu komponen melainkan semua komponen berjalan searah demi terciptanya pendidikan Islam di manapun dan sampai kapanpun. Seiring dengan permasalahan pendidikan secara umum yang tidak pernah selesai Ruang lingkup pendidikan Islam pada dasarnya mengacu kepada sumber-sumber yang berada dalam pedoman hidup umat Islam yaitu Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Ijtihad. Sehingga dalam keberadaannya di tengah-tengah masyarakat muslim tidak terlepas dari karakter-karakter atau nilai-nilai yang ada pada pedoman umat Islam tersebut. Karakter-karakter yang diharapkan telah dirumuskan secara jelas yang harus dimiliki oleh setiap anak didik setelah mereka menempuh pendidikan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Kewirausahaan dalam Islam adalah hubungan yang tidak terpisahkan, karena kewirausahaan sebagai bagian dari agama Islam sendiri. Rasulullah Saw. tidak pernah memisahkan dari kedua hal itu. Prinsip Kewirausahaan Islam adalah mengedepankan nilai takwa berdasarkan al-Quran dan alHadits. Agama Islam sebagai ajaran yang menyeluruh (kaffah) sangat mendorong umatnya untuk hidup sejahtera di dunia dan hidup sejahtera di akhirat. Untuk hidup sejahtera dari keduanya Islam tidak menafikkan bagi umatnya untuk memiliki kemampuan dan keterampilan bekerja dan berusaha.

Kejujuran dan amanah dalam wirausaha harus diamalkan oleh umat Islam dalam menjalankan aktivitas wirausahanya. Kejujuran adalah modal terpenting bagi seseorang yang akan menjalankan roda wirausaha, karena dengan kejujuran jatidiri pewirausaha akan lebih terkesan bermartabat di mata orang lain. Jujur adalah penyampaian seseorang baik berupa perkataan ataupun sikap sesuai dengan apa yang diaktualisasikan secara nyata. Amanah dalam wirausaha adalah wujud loyalitas atau kesetiaan seorang wirausaha terhadap keputusan yang diambil dalam menjalankan kegiatan wirausahanya sesuai dengan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri atau orang lain. Oleh karena itu, dengan kejujuran dan saling percaya akan mendatangkan nikmatnikmat dalam transaksi bisnis.³⁵

³⁴ Irham Haidar, "Dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis," t.t., H 111.

³⁵ "3105194_Bab5.pdf," H 102, diakses 10 Maret 2024, https://eprints.walisongo.ac.id/eprint/3200/6/3105194_Bab5.pdf.

Bibliography

- Abadi, A Umar. "FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR," t.t.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam" 08, no. 01 (t.t).
- Ainiyah, Nur. "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." .. *Volume*. 13 (2013).
- "Bab I - V.pdf." Diakses 8 Maret 2024. <http://etheses.uingusdur.ac.id/2766/1/Bab%20I%20-%20V.pdf>.
- "BAB II.pdf." Diakses 8 Maret 2024. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7149/3/BAB%20II.pdf>.
- "Binder - pendidikan kewirausahaan FIX-1-67.pdf." Diakses 10 Maret 2024. <https://eprints.uad.ac.id/35000/1/Binder%20-%20pendidikan%20kewirausahaan%20FIX-1-67.pdf>.
- "Dewi Istifadah_T20151298.pdf." Diakses 6 Maret 2024. http://digilib.uinkhas.ac.id/30481/1/Dewi%20Istifadah_T20151298.pdf.
- "e-Book Kewirausahaan.pdf." Diakses 8 Maret 2024. <http://repo.handayani.ac.id/47/1/e-Book%20Kewirausahaan.pdf>.
- "ERICK EKSDRADA S.pdf." Diakses 2 Maret 2024. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3456/1/ERICK%20EKSDRADA%20S.PDF>.
- Hadziq, M Fuad. "Enterpreneurship: Sebuah Pendekatan dari Perspektif Keislaman," t.t.
- Haidar, Irham. "Dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis," t.t.
- Hayati, Keumala, dan Indra Caniago. "KEWIRAUSAHAAN SOSIAL ISLAMI: PEMBERDAYAAN MELALUI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH," t.t.
- Isrososiawan, Safroni. "PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENDIDIKAN." *SOCIETY* 4, no. 1 (30 April 2013): 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>.
- Lucksha, Syarofina Idzni. "Telah diperiksa dan disetujui," t.t.
- Maulana, Fikri. "Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (1 Januari 1970): 30–44. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.23>.
- Munawaroh, Alfi, Luluk Ifadah, dan Sigit Tri Utomo. "Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibd." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 16, no. 32 (31 Oktober 2020): 37–52.
- Nurlaila, Lisa. "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)," t.t.
- "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN," t.t.
- Rachmadyanti, Putri, dan Vicky Dwi Wicaksono. "PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR," t.t.

- “SKRIPSI BAB 1&5.pdf.” Diakses 8 Maret 2024.
<http://repository.radenintan.ac.id/15177/1/SKRIPSI%20BAB%201%265.pdf>.
- “SKRIPSI.pdf.” Diakses 5 Maret 2024. <https://repository.umj.ac.id/4685/1/SKRIPSI.pdf>.
- Suci, Maha, Irna Andriati, Zulfani Sesmiarni, dan Arifmiboy. “Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran PAI DI SDN 28 Koto Nan IV Air Batu Kenagarian Pelangai Kabupaten Pesisir Selatan.” *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. Special Issue 2 (24 Februari 2022): 417–29. <https://doi.org/10.32670/ht.v2iSpecial>.
- Susanto, Tri Yuliawan. “JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,” t.t.
- Taulabi, Imam. “Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (21 Desember 2017): 351–71.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i2.488>.
- “TESIS 2_merged.pdf.” Diakses 10 Maret 2024.
http://repository.radenintan.ac.id/28109/1/TESIS%202_merged.pdf.
- “USAHA MEMBANGUN WIRAUSAHAWAN ISLAM MELALUI.pdf.” Diakses 8 Maret 2024.
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/15329/1/USAHA%20MEMBANGUN%20WIRAUSAHAWAN%20ISLAM%20MELALUI.pdf>.
- Widayati, Sri. “PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH,” t.t.